

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **1.1 Latar Belakang**

Penyesuaian diri itu sangat penting bagi manusia, dan hanya manusia yang mampu membedakan mana yang baik dan mana yang tidak baik, untuk menyesuaikan diri dengan teman sebaya atau di lingkungan sekitarnya, dan di mana saja individu itu berada. Dalam penyesuaian diri ini, yang diubah atau disesuaikan bisa merupakan hal-hal yang ada pada diri individu atau dapat juga hal-hal yang ada pada lingkungan diubah sesuai dengan kebutuhan individu atau penyesuaian diri yang terjadi secara serempak.

Bagi penyesuaian diri yang paling dasar adalah peniruan atau imitasi. Manusia lahir sebagai bayi yang berbadan kecil, lemah, tidak bisa apa-apa dan tidak tau apa-apa, berhadapan dengan lingkungan yang lebih besar, lebih kuat, dan lebih pandai. Diawali dengan upaya yang tidak sadar, kemudian menjadi lebih sadar. Individu yang serba lemah dan tidak berdaya ini meniru apa saja yang diperlihatkan oleh lingkungannya. Setiap anak akan meniru bahasa, tingkah laku yang digunakan oleh lingkungan dimana anak hidup dan dibesarkan.

Menurut Hartinah (2008: 131) dalam buku perkembangan peserta didik, penyesuaian diri adalah merupakan salah satu bentuk interaksi yang didasari oleh adanya penerimaan atau saling mendekatkan diri. Sedangkan Sunarto & Agung (2008: 220) mengungkapkan bahwa penyesuaian diri adalah proses bagaimana individu mencapai keseimbangan diri dalam memenuhi kebutuhan sesuai dengan lingkungan. Dalam penyesuaian diri ini, yang diubah atau disesuaikan bisa hal-hal

yang ada pada diri individu (*otoplastic*), atau dapat juga hal-hal yang ada pada lingkungan diubah sesuai dengan kebutuhan individu (*autoplastic*), atau penyesuaian diri *otoplastis* dan *aloplastis* terjadi secara serempak.

Manusia sebagai makhluk yang diciptakan oleh Allah, yang begitu sempurna dan bijaksana harus mampu menyesuaikan diri dengan seorang individu lain, atau sekelompok orang. Misalnya seperti lingkungan sekolah, terdapat orang-orang yang berpendidikan, maka individu mampu menyesuaikan diri atau beradaptasi di lingkungan yang ditinggali. Namun banyak juga individu yang tidak mampu menyesuaikan diri karena kurang percaya diri dengan dirinya sendiri. Terdapat hal-hal yang di senangi atau dirasakan menguntungkan individu akan melakukan berbagai bentuk kegiatan penyesuaian diri, antara lain individu akan mudah diterima dalam lingkungan.

Pada mulanya penyesuaian diri diartikan sama dengan adaptasi (*adaptation*), padahal adaptasi ini pada umumnya lebih mengarah pada penyesuaian diri dalam arti fisik, *fisiologis*, misalnya, seseorang yang pindah tempat di daerah panas ke daerah dingin harus adaptasi dengan iklim yang berlaku di daerah dingin tersebut. Ada juga penyesuaian diri diartikan sama dengan penyesuaian yang mencakup konformitas terhadap suatu norma. Pemaknaan penyesuaian diri seperti ini pun terlalu banyak membawa akibat lain. Dengan memaknai penyesuaian diri sebagai usaha konformitas, menyiratkan bahwa individu seakan-akan mendapat tekanan kuat untuk harus selalu mampu menghindarkan diri dari penyimpangan perilaku, baik secara moral, sosial, maupun emosional. Sudut pandang berikutnya adalah bahwa penyesuaian diri

dimaknai sebagai usaha penguasaan (*mastery*), yaitu kemampuan untuk merencanakan dan mengorganisasikan respons dalam cara-cara tertentu sehingga konflik-konflik, kesulitan, dan frustrasi tidak terjadi.

Berdasarkan hasil observasi di SMP Negeri 2 Kota Gorontalo pada tanggal 23 April 2014, tentang penyesuaian diri siswa diperoleh data bahwa masih ada siswa yang kurang mampu menyesuaikan diri di sekolah maupun diluar lingkungan sekolah, dan ciri-cirinya antara lain: (1) siswa tidak mampu mengeluarkan pendapat ketika ada diskusi didalam kelas, (2) siswa tidak mampu berinteraksi secara baik dengan teman-teman di sekolah, (3) siswa tidak mampu bergaul dngan teman-temannya di sekolah maupun di luar lingkungan sekolah, (4) siswa lebih suka menyendiri daripada bergabung dengan teman-temannya.

*Schneiders* (2006: 25) mengungkapkan bahwa ada enam faktor penyesuaian diri antara lain: (1) kontrol terhadap emosi yang berlebihan, (2) mekanisme pertahanan diri yang minimal, (3) frustrasi personal yang minimal, (4) pertimbangan rasional dan kemampuan mengarahkan diri, (5) sikap realistik dan objektif. Untuk mengetahui faktor mana yang mempengaruhi penyesuaian diri siswa di SMP Negeri 2 Kota Gorontalo, maka dirumuskan penelitian dengan judul ***“Deskripsi Faktor yang Mempengaruhi Penyesuaian Diri pada Siswa SMP Negeri 2 Kota Gorontalo”***.

## **1.2 Identifikasi Masalah**

Berdasarkan latar belakang penulis dapat diidentifikasi permasalahannya sebagai berikut:

- a. Siswa tidak mampu mengeluarkan pendapat ketika ada diskusi didalam kelas.
- b. Siswa tidak mampu berinteraksi secara baik dengan teman-teman di sekolah.
- c. Siswa tidak mampu bergaul dngan teman-temannya di sekolah maupun di luar lingkungan sekolah.
- d. Siswa lebih suka menyendiri daripada bergabung dengan teman-temannya.

### **1.3 Rumusan Masalah**

Berdasarkan penjelasan latar belakang, maka penulis dapat merumuskan permasalahan penelitian sebagai berikut: “Faktor apa saja yang mempengaruhi penyesuaian diri pada siswa kelas VII SMPNegeri2 Kota Gorontalo?”

### **1.4 Tujuan Penelitian**

Adapun yang menjadi tujuan dalam penelitian ini adalah untuk mengetahui faktor yang mempengaruhi penyesuaian diri pada siswa kelas VII SMP Negeri 2 Kota Gorontalo.

### **1.5 Manfaat Penelitian**

Adapun yang menjadi manfaat dalam penelitian ini yaitu, manfaat secara teoritis dan manfaat secara praktis.

a. Manfaat Teoritis

Secara teoritis hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan masukan bagi pengembangan ilmu pengetahuan di bidang pendidikan terutama tentang kemampuan penyesuaian diri siswa.

b. Manfaat Praktis

Secara praktis diharapkan penelitian ini dapat memberikan manfaat dan dapat menjadi sebuah acuan pada proses belajar mengajar dalam upaya meningkatkan penyesuaian diri siswa dengan baik.